

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari faktor pendorong terciptanya SDM yang berkualitas, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya yang dapat berpengaruh di dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun negara. Menurut Salam pendidikan hakikatnya adalah suatu usaha sadar yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi kepribadian yang kegiatannya dapat dilakukan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup atau sampai akhir hayat (Prahita, dkk., 2014). Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional secara garis besar menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk membentuk budi pekerti (karakter) yang baik, pikiran (intelektual) dalam diri siswa dan tidak boleh dipisah-pisah agar mampu memajukan kesempurnaan hidup diri pribadinya (Syahril & Zen, 2017), melihat 2 pendapat yang telah dijabarkan tentang pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilaksanakan untuk membentuk dan mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri, baik dalam jalur formal yang umumnya diselenggarakan di sekolah, non formal pendidikan diluar pendidikan formal dan informal yaitu jalur pendidikan keluarga yang bertujuan untuk kebaikan diri pribadi maupun lingkungannya. Di dalam pendidikan formal khususnya sekolah tidak lepas dari proses belajar mengajar proses ini merupakan pokok yang paling penting dalam kegiatan pendidikan dan tidak mungkin dilewatkan.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka diperlukan sebuah sistem yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Sistem tersebut terdiri dari beberapa komponen diantaranya siswa, guru, media pembelajaran, strategi pembelajaran, model, dan metode pembelajaran (Tatang, 2012). Tujuan dari suatu kegiatan pendidikan ialah untuk pengembangan potensi diri, tujuan ini akan mudah tercapai jika dalam proses pembelajaran siswa diikuti sertakan dan berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mencari pengetahuan secara mandiri dan dapat menambah pengetahuan awal siswa yang nantinya akan

membantu dalam proses perbaikan konsep-konsep yang belum tepat pada suatu ilmu pengetahuan atau bahkan bisa menambah pengetahuan baru siswa. Tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu tentu didorong juga dari proses belajar siswa yang baik dan didukung oleh aktivitas mengajar guru yang baik pula.

Kata belajar tentunya sudah tidak asing lagi jika disandingkan dengan pendidikan. Pendidikan dan belajar memiliki makna yang berbeda namun saling berkaitan. Menurut Morgia (Suprijono, 2015) belajar adalah suatu perubahan perilaku yang bersifat tetap sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan untuk pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadinya proses belajar pada diri setiap siswa (Sutikno, 2007). Pembelajaran ini merupakan usaha yang dilakukan agar terciptanya suasana belajar yang efektif yang nantinya akan membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar. Belajar bermakna akan terjadi jika siswa mengalami secara langsung apa yang akan dipelajarinya dengan baik, tentu hal ini dapat membantu dalam pemahaman pengetahuan yang diperoleh siswa dengan baik.

Pembelajaran di SD/MI saat ini menggunakan pembelajaran tematik tidak lagi parsial hal ini merupakan bagian dari pengaruh kurikulum 2013. Menurut Fogarty Pembelajaran tematik adalah sebuah model pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang memiliki kesamaan dan disatukan dalam tema yang disesuaikan dengan materi yang ada didalamnya (Ain & Kurniawati, 2013), artinya tidak ada lagi mata pelajaran IPA, IPS, PPKn melainkan yang ada hanya pembelajaran tematik. Tema itu sendiri memiliki arti sebagai pokok pikiran atau gagasan utama yang menjadi bahan yang di bahas dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah yang diikat oleh suatu tema. Menurut Salimudin pembelajaran tematik ini akan memberi beberapa manfaat yaitu: (1) menghemat waktu (2) adanya hubungan yang bermakna dalam pembelajaran, (3) pembelajaran menjadi utuh materi yang akan disampaikan tidak terpisah-pisah, dan (4) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat. (Abdul, dkk., 2014).

Dalam pencapaian tujuan belajar khususnya dalam pendidikan formal yaitu sekolah tentu ada saja rintangan dan masalah yang dikhawatirkan akan menghambat dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V-B MI Al-Misbah Sapan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran tematik. Permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas V-B diantaranya yaitu, kekurangan sumber belajar berupa buku pembelajaran tematik karena hanya ada beberapa tema saja, guru juga terbiasa hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat umum seperti ceramah dan penugasan tidak terlalu memperhatikan karakteristik dan sifat dari materi. Hal ini dirasa kurang cocok diterapkan kepada siswa MI yang memiliki karakter yang berbeda-beda, rasa ingin tahu yang tinggi dan memerlukan suasana pembelajarannya yang nyata, selain itu pembelajaran cenderung berpusat pada guru, hanya ada beberapa siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman siswa yang masih rendah dikarenakan motivasi belajar yang masih kurang hal ini mengakibatkan pada hasil belajar yang didapatkan siswa pun rendah. Dilihat dari nilai hasil ulangan pembelajaran tematik yaitu tema 1, tema 2 dan tema 3 yang diberikan guru ternyata hasil yang diperoleh menunjukkan masih rendahnya nilai hasil belajar kognitif, siswa yang mampu mencapai nilai diatas KKM dengan KKM 65 hanya ada 1 siswa pada ulangan tema 2 dan pada ulangan tema 1 dan 3 tidak ada siswa yang nilainya diatas nilai KKM, kemudian didapat juga dari pemberian tes di MI Al-Misbah Sapan dengan pemberian instrumen tes uraian kognitif, hasil yang didapat masih rendah hal ini ditunjukkan dengan 19% siswa yang nilainya diatas KKM yaitu sekitar 4 siswa dari 21 siswa dengan KKM 65 tentu hal ini menjadi masalah yang harus segera dicari solusinya.

Melihat permasalahan tersebut, pendidik seyogyanya mampu menganalisis dan mencari solusi apa yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Menurut Harsono dan Hariyanto dalam riset *Nastional Training Laboratories* di Bethel Amerika Serikat, menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa hanya mengingat materi secara maksimal 30%, sedangkan untuk siswa yang diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu mereka dapat mengingat 75%, dan yang lebih menariknya siswa yang melakukan sesuatu dan mengajarkan

kepada siswa lain tersebut dapat mengingat materi pembelajaran sebesar 90% (Komaria, dkk., 2015), dilihat dari hasil riset tersebut bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan menambah daya ingat siswa, yang nantinya akan berpengaruh kepada hasil belajar yang didapat siswa tersebut. Solusi yang dapat digunakan adalah salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif agar terciptanya pembelajaran bermakna yang bertujuan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar selain itu siswa harus ikut andil dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memaksimalkan potensinya dan meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran adalah suatu rancangan untuk mengajar suatu materi untuk mencapai tujuan tertentu (Lefudin, 2014). Model pembelajaran bisa dikatakan sebagai gambaran semua proses pembelajaran yang akan dilalui oleh guru dan siswa. Sebagai solusi dari masalah-masalah yang telah dijabarkan peneliti menduga penggunaan model pembelajaran model *Children Learning in Science* untuk selanjutnya CliS dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang telah diuraikan.

Model CliS, merupakan model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk berusaha mengembangkan ide mengenai masalah dalam pembelajaran serta membangun ide tersebut berdasarkan hasil pengamatan atau penelitian. Diharapkan dengan penerapan model ini dapat mengembangkan minat siswa dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik. Sehingga dengan minat siswa yang tinggi diharapkan pemahaman yang yang didapat akan lebih baik dan menghasilkan hasil belajar yang diperoleh juga tinggi (Awang, 2013), selain itu pemilihan model CliS ini karena model ini mendukung peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa juga bisa saling bertukar pengetahuan dengan siswa yang lain, tentu hal ini diharapkan mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman pada pembelajaran.

Kegiatan yang mendukung siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar bisa dilakukan dengan pengamatan, percobaan, observasi, membaca, dan mengamati dimana dalam setiap kegiatannya dibantu dengan LKS yang diberikan oleh guru, dan didiskusikan dengan siswa lain. Atas pemaparan tersebut maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Children*

Learning in Science (CliS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V-B MI Al-Misbah Sapan Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas V-B MI Al-Misbah Sapan pada pembelajaran tematik sebelum menggunakan model pembelajaran CliS?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran CliS pada pembelajaran tematik di kelas V-B MI Al-Misbah Sapan pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas V-B MI Al-Misbah Sapan pada pembelajaran tematik setelah menggunakan model pembelajaran CliS pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas V-B MI Al-Misbah Sapan pada pembelajaran tematik sebelum menggunakan model pembelajaran CliS.
2. Mengetahui penerapan model pembelajaran CliS pada pembelajaran tematik di kelas V-B MI Al-Misbah Sapan pada setiap siklus.
3. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas V-B MI Al-Misbah Sapan pada pembelajaran tematik setelah menggunakan model pembelajaran CliS pada setiap siklus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitain ini dapat memberikan kebermanfaatan berbagai pihak lain baik itu secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1) Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penerapan metode pembelajaran secara lebih lanjut sesuai dengan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menerapkan model pembelajaran CLiS. Selain itu juga penelitian ini bisa menjadi nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pengetahuan khususnya pada pembelajaran sekolah dasar.

2) Manfaat penelitian secara praktik.

a). Bagi siswa

Memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, Meningkatkan hasil belajar kognitif dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, Penciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran tematik.

b). Bagi guru

Menambah pemahaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik, memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif, dan menemukan metode pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dan bisa dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran-pembelajaran berikutnya.

c). Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi baru yang dapat dijadikan sebagai pedoman ataupun referensi bagi peneliti di waktu yang akan datang.

d). Bagi Sekolah

Menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran CliS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif tematik siswa di sekolah, selain itu menambah informasi tentang model pembelajaran kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk dijadikan sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna.

E. Kerangka Berpikir

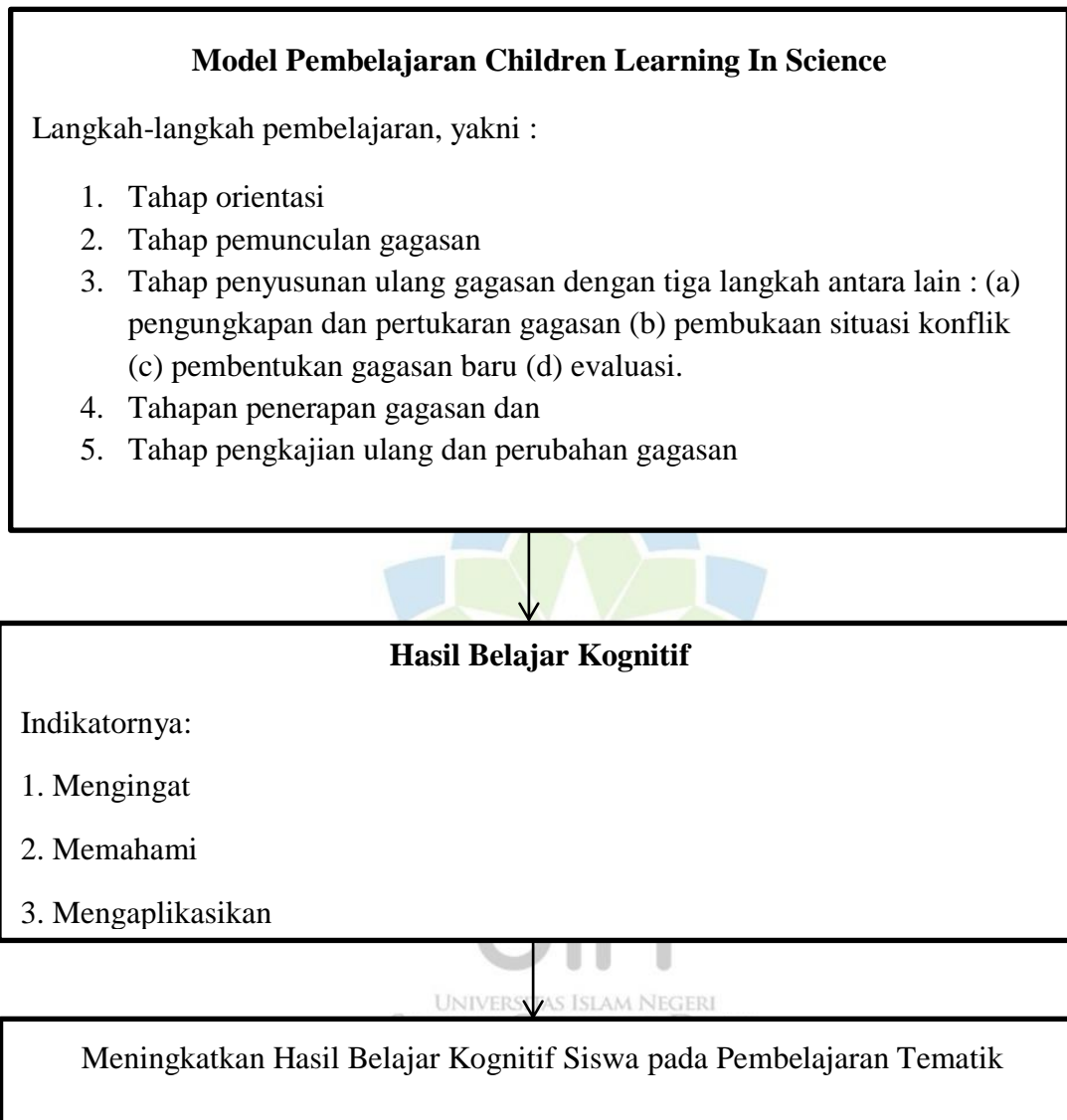
Salah satu model yang diduga mampu meningkatkan hasil belajar kognitif diantaranya itu Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CliS). Model pembelajaran CliS adalah suatu model pembelajaran yang memiliki karakteristik pandangan konstruktivisme dimana pengetahuan awal siswa mampu dibangun dengan pengalaman yang siswa alami dalam pembelajaran. Model CliS terdiri dari lima tahapan yaitu : (1) tahapan pembuka (2) tahap pemunculan gagasan (3) tahap penyusunan ulang gagasan dengan tiga langkah antara lain : (a) pengungkapan dan

pertukaran gagasan (b) pembukaan situasi konflik (c) pembentukan gagasan baru (d) evaluasi (4) tahapan penerapan gagasan dan (5) tahap pengkajian ulang dan perubahan gagasan (Tenri Pada , 2010).

Model CliS diterapkan dalam pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar adalah suatu perbuatan, untuk nilai, sikap apresiasi dan kemampuan. Sedangkan untuk hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi (Purwanto, 2016). Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain Kognitif adalah (pengetahuan) (Pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), (menerapkan), (menguraikan, menentukan hubungan), Perlu diingat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi manusia saja (Suprijono, 2015), artinya jika dikategorikan sebagai hasil belajar tentunya ada beberapa aspek yang meningkat bukan hanya satu, bahkan ada juga yang berpendapat bahwa hasil belajar haruslah bersifat komprehensif mencakup segala aspek, tidak hanya satu bagian yang menjadi sorotan. Ini merupakan indikator hasil belajar kognitif menurut taksonomi revisi versi Anderson & Krathwohl yaitu (1). mengingat kategori mengingat mencakup dua macam proses kognitif, yaitu mengenal (*recognizing*) dan mengingat (*recalling*), (2).memahami (*understand*) mencakup menaksirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas atau merangkum dan lain sebagainya. (3). mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Farida, 2017). Namun fokus peneliti hanya akan meneliti pada tiga indikator saja diantaranya :mengingat, memahami dan mengaplikasikan.

Penelitian ini akan memfokuskan peningkatan hasil belajar dengan indikator hasil belajar kognitif versi Anderson & Krathwohl pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran dari satu tema tertentu dan disatukan dari berbagai aspek, atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Abd.Kadir & Asrohah, 2015). Penggunaan model CliS ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan indikator hasil belajar kognitif mengingat, memahami dan mengaplikasikan khususnya pada pembelajaran tematik.

Secara skematis, Kerangka berpikir tersebut dapat dirumuskan:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan model *Children Learning in Science* (CliS) diduga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V-B MI Al-Misbah Sapan Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti juga dapat memperkaya teori dan menambahkan

pengetahuan yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Peneliti menuliskan beberapa penelitian sebagai bahan referensi dalam memperkaya informasi kajian pada penelitian yang akan dilakukan. Dibawah ini merupakan hasil penelitian yang telah terdahulu berupa beberapa, jurnal, tesis dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Ali Ismail

Ali Ismail (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CliS) Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Fluida”. Ali melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode eksperimen dengan pemilihan kelasnya diacak, kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CliS berbantuan multimedia sedangkan untuk kelas kontrolnya menggunakan model pembelajaran yang umum dengan bantuan multimedia. Secara umum pembelajaran yang menggunakan model CliS ini mempunyai peningkatan yang cukup tinggi dalam penguasaan konsep pada materi fluida statis dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang relatif umum (Ismail, 2017).

Adapun untuk persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Ismail dan oleh peneliti tertelak pada penggunaan model pembelajaran CliS dalam penelitiannya. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ali Ismail menggunakan tiga variabel yaitu model pembelajaran CliS, media pembelajaran dan kemampuan proses Sains, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel yang pertama menggunakan model pembelajaran CliS dan variabel yang kedua hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Ismail menggunakan metode penelitian eksperimen pada siswa SMA sedangkan peneliti akan melakukan penelitiannya dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas di MI Al-Misbah Sapan Kabupaten Bandung.

2. Umi Salamah

Umi Salamah (2015) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model CLiS Terhadap Pembetulan Miskonsepsi dan Hasil Belajar IPA Siswa

Kelas IV MI Al-Hidayah. Penelitian yang dilakukan Umi Salamah menggunakan metode penelitian eksperimen dalam tesisnya Umi menyatakan bahwa model CliS mampu membenahi miskonsepsi siswa kelas IV pada materi struktur tumbuhan, dengan nilai kelas kelas eksperimen pretest 33,70 dan mengalami kenaikan dengan nilai posttest 74,51 sedangkan untuk kelas kontrol nilai pretest 30,07 dan nilai posttest sebesar 50,81. (Salamah, 2015)

Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti jadikan acuan ialah dengan persamaan, menggunakan model pembelajaran CliS dalam penelitian yang akan dilakukan, memiliki permasalahan yang sama yaitu hasil belajar siswa. Sedangkan untuk perbedaan yaitu metode penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Salamah ialah metode penelitian eksperimen sedangkan untuk metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas Penggunaan objek yang dikajinya berbeda jika pada penelitian Umi Salamah permasalahannya yaitu membenahi miskonsepsi dan hasil belajar sedangkan objek yang dikaji dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu hasil belajar siswa.

3. Windarwati

Windarwati (2017) dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh model pembelajaran CliS terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung. Dalam skripsi Windarwati menyatakan bahwa model CliS mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Dibuktikan dengan nilai kelas eksperimen pretest 56,91 dan posttest 76,47 sedangkan untuk kelas kontrol nilai pretest sebesar 57,14 dan nilai posttest 68,85 hal ini membuktikan bahwa model CliS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung (Windarwati, 2017).

Persamaan penggunaan model pembelajaran yang sama untuk memecahkan masalahnya yaitu model pembelajaran CliS, mempunyai masalah yang sama dalam penelitiannya yaitu masih rendahnya hasil belajar. Sedangkan untuk perbedaannya menggunakan metode penelitian yang berbeda Windarwati menggunakan metode penelitian quasi eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan di MI Al-Misbah Sapan.